



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Teknologi adalah hasil karya manusia yang diciptakan untuk membantu mempermudah berbagai macam bidang kehidupan manusia. Pada tahun 1983 lahir sebuah teknologi *Musical Instrument Digital Interface* atau yang lebih dikenal dengan MIDI. Menurut Hardiman (2002:2), "MIDI adalah sebuah standar yang diterima secara universal untuk pertukaran informasi tentang permainan musik secara digital." Secara sederhana dapat diartikan sebagai bahasa antar instrumen musik.

MIDI tidak berupa *hardware* atau benda yang dapat dilihat karena MIDI hanya sebuah sistem yang mempunyai kemampuan untuk membuat komunikasi antar instrumen musik dan juga komputer. Hal ini dijelaskan oleh Holmes (1985:22) sebagai berikut:

*"The MIDI interface was designed with two basic performance application in mind : 1) MIDI can connect standalone electronic music instruments and permit one instrument to control the sounds being made on several other... 2) MIDI can connect standalone electronic music instrument with a PC..."*

Dengan kemampuan tersebut, berbagai *Software* komputer, *sequenser*, dan instrumen musik kini banyak menggunakan integrasi MIDI. Tujuan diadopsinya sistem MIDI adalah untuk memudahkan berbagai aktivitas belajar dan bermain musik. Selain itu, dapat juga memudahkan pembuatan karya musik dan mengaransemen lagu.

Dalam bidang pembuatan aransemen, sistem MIDI biasanya diaplikasikan pada *sequenser*. Alat tersebut dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu *stand alone sequenser* berupa *sequenser* yang berdiri sendiri, *sequenser* yang berupa *software* komputer, dan *sequenser* yang *built-in* pada beberapa *keyboard* dan *synthesizer* MIDI.

*Sequenser* dan *synthesizer* MIDI menyediakan 128 jenis instrumen yang dapat direkam di-edit dan dimainkan kembali. Dengan fasilitas tersebut, *arranger* dapat leluasa memilih bunyi instrumen yang akan digunakan pada aransemennya. Selain itu, *arranger* pun mendapat *feedback* (umpan balik) bunyi seketika, sehingga karakter instrumen, melodi, dan harmoni pada aransemen dapat langsung didengar.

Dengan berbagai kelebihan MIDI, dunia pendidikan musik pada saat ini mulai memasukkan MIDI sebagai materi pelajaran atau sebagai media dalam pembelajarannya. Salah satu kursus musik yang mengajarkan materi MIDI dan menggunakannya sebagai media dalam pembelajaran aransemen, adalah kursus musik Gelanggang Pemuda (GP) Studio di Jl. Merdeka No.64 Bandung.

GP Studio menawarkan paket belajar Aransemen MIDI dalam jangka waktu tiga bulan atau dua puluh empat kali pertemuan dengan sistem pembelajaran privat atau individu. Kursus ini diberikan bagi siswa lanjutan (*advance*) yang telah menguasai alat musik khususnya *keyboard* dan juga memiliki pengetahuan tentang teori musik dasar. Teori musik dasar yang dimaksud adalah tangga nada, interval dan akord.

Aktivitas membuat aransemen musik dalam bidang pendidikan musik merupakan hal yang perlu ditumbuhkembangkan pada siswa. Hal ini dapat dipahami karena pendidikan musik berkaitan dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psiko-motorik siswa dan melalui pembuatan aransemen musik maka ketiga aspek tersebut dapat terlatih dengan baik.

Beberapa *arranger* dapat membuat aransemen melalui kepekaan musikalnya. Mereka dapat menulis aransemen tanpa harus mendengar bunyi yang dirangkainya. Akan tetapi, siswa atau *arranger* pemula seringkali mengalami kesulitan untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan media untuk memberi *feedback* (umpan balik) bunyi. Sehingga, melodi, harmoni, dan karakter instrumen pada aransemennya dapat langsung didengar. Kendala yang sering dihadapi adalah keterbatasan jenis instrumen dan orang yang dapat memainkannya tidak selalu tersedia dalam waktu dan tempat yang sama.

Adanya penggunaan media MIDI dalam pembelajaran aransemen musik di kursus GP Studio, menawarkan berbagai macam kemudahan bagi siswa dalam pembuatan aransemen musik. Hal ini mendasari ketertarikan peneliti untuk memahami secara mendalam tentang penggunaan MIDI sebagai media pembelajaran aransemen musik di kursus musik tersebut dengan judul "Studi tentang MIDI sebagai Media Pembelajaran Aransemen Musik di GP Studio Gelanggang Pemuda Jl. Merdeka No.64 Bandung

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan MIDI sebagai media pembelajaran aransemen musik di GP Studio. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah :

1. bagaimana proses pembelajaran MIDI dan Aransemen di GP Studio?
2. bagaimana media MIDI digunakan oleh siswa GP Studio pada proses pembuatan aransemen musik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui tentang teknologi MIDI sebagai media pembelajaran aransemen musik di GP Studio, khususnya untuk:

1. memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran MIDI dan Aransemen yang dilaksanakan di GP Studio.
2. memahami secara mendalam bagaimana media MIDI digunakan oleh siswa GP Studio, pada proses pembuatan aransemen musik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. peneliti

Meningkatkan wawasan tentang teknologi MIDI dan juga menambah pengetahuan tentang penggunaan media MIDI dalam pembelajaran musik, khususnya pembelajaran aransemen

2. pengajar dan siswa GP Studio

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dari pembelajaran yang dilakukan, sebagai bahan dalam peningkatan proses belajar mengajar, khususnya pada kursus aransemen MIDI

3. instansi terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus dalam penyempurnaan kurikulum pendidikan musik, khususnya pada kursus aransemen MIDI.

#### **E. Asumsi**

MIDI sebagai media pembelajaran aransemen, digunakan untuk membantu merealisasikan ide-ide musikal siswa ke dalam bunyi yang menyerupai instrumen aslinya. Sehingga karakter bunyi, melodi dan harmoni yang dirangkainya dapat didengar secara langsung. Hal ini akan membantu siswa dalam menuangkan dan mengembangkan kreatifitasnya pada sebuah aransemen.

## F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi pada penelitian ini maka terdapat beberapa istilah yang harus dibatasi sebagai berikut :

Menurut Hardiman (2002:2), MIDI merupakan singkatan dari *Musical Instrument Digital Interface*, suatu standar yang diterima secara universal untuk pertukaran informasi tentang permainan musik secara digital.

Pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar, yang ditandai oleh terciptanya lingkungan belajar yang dirancang oleh orang lain untuk kepentingan perubahan perilaku belajar (Depdikbud, 1996/1997 : 10 ).

Menurut Gagne dalam Munandir (1989), istilah media bila digunakan dalam konteks pendidikan berarti kombinasi barang atau sistem barang apa pun yang digunakan untuk menyampaikan komunikasi atau stimulus pembelajaran lainnya kepada si belajar

Syafiq dalam Ensiklopedia Musik Klasik (2003:10) mengartikan aransemen sebagai penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Digunakannya metode tersebut, karena peneliti mencoba memahami permasalahan penelitian, berdasarkan pada sudut pandang orang-orang yang diteliti. Mengingat hal tersebut, maka penelitian ini diawali dengan pencarian data yang diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Data tersebut kemudian dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan

### **H. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah kursus musik Gelanggang Pemuda Studio di Jl. Merdeka No.64 Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan pengajar GP Studio yang mengambil kursus Aransemen MIDI. Sedangkan subyek penelitian adalah pengajar dan dua orang siswa baru GP Studio yang mengambil kursus Aransemen MIDI.